

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi JL. Raya Ciputat – Parung, Bojongsari, Depok 16517. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Oktober hingga 30 November.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam. Yang dimana ingin memahami mengenai fenomena atau permasalahan yang ada dalam kondisi yang alamiah bukan terkendali. Maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti objek tertentu dimana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.

Menurut Pujileksono (2015) pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimatnya. Selanjutnya Bogdan dan Taylor menambahkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku (Pradoko, 2017), penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Pendekatan kualitatif menekankan realitas alami konstruksi sosial, hubungan kedekatan antar peneliti dan yang diteliti serta suasana situasional yang menajamkan penelitian. Pencarian jawaban pertanyaan penelitian yang menekankan bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan memberikan arti.

Berdasarkan pendapat di atas pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar dapat menjelaskan realitas penelitian dengan penjelasan deskriptif melalui pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian. Penelitian menggunakan metode semiotika atau semiologi yang menganalisis berbagai hal yang memiliki makna dibaliknya.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan menghasilkan penelitian dalam bentuk deskriptif dengan uraian penjelasan yang kritis dan komprehensif mengenai sebuah objek yang diteliti.

3.4 Operasional Konsep

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional konsep adalah penentu kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menjelaskan konsep, penelitian dengan menggunakan beberapa indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian dilapangan indikator-indikator penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Operasional Konsep

Konsep	Dimensi	Aspek yang digali
Implementasi (Uswan 2016)	1. Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas apa saja yang dilakukan 2. Mengapa Aktivitas tersebut dilakukan 3. Bagaimana tahapan dalam melakukan aktivitas tersebut
	2. Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk tindakan yang dilakukan dalam <i>Government Public Relations</i> 2. Mengapa tindakan tersebut perlu dilakukan 3. Siapa saja yang dilibatkan dalam tindakan tersebut
	3. Mekanisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mekanisme yang diterapkan dalam <i>Government Public Relations</i>

<p><i>Government Public Relations</i> (Sam Black, 2014)</p>	<p>1. Menyebarkan informasi publik, kebijakan, dan peraturan</p>	<p>1. transparansi dan terbuka 2. akurasi dan kredibilitas 3. memanfaatkan media massa</p>
	<p>1. Mengedukasi Publik</p>	<p>1. Mengadakan literasi digital 2. Mengadakan sosialisasi</p>

Melalui operasionalisasi konsep, diharapkan dapat menjabarkan secara rinci terkait bagaimana penelitian ini mampu menggambarkan fenomena yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, ingin mengetahui lebih dalam tentang "Implementasi *Government Public Relations* dalam membangun citra positif" (Studi Kasus Di Humas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi).

Sebagai langkah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan, maka penelitian ini mengacu pada konsep implementasi *Government Public Relations*. Implementasi *Government Public Relations* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme dari *Government Public Relations* yang dilakukan oleh Humas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2021) yaitu. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa

sehingga akan memudahkan penelitian ini menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informan kunci. Selain itu juga dapat memanfaatkan informant tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam, narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nugrahani, 2014).

Tabel 3. 2 Penentuan Informan

NO	NAMA	KETERANGAN	JABATAN
1	M. Rizqo Yanuananda, S.E., M.M.	<i>Key Informan</i>	Kepala Divisi Humas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi
2	Edy Sofyan S.Sos, M.M.	Informan I	Staff Humas Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi
3	Andri Apriliando S.Kom	Informan II	Ahli Pranata Komputer

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya:

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang paling utama didalam penelitian. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek ataupun objek didalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi sumber pengumpulan data yang utama (Herdiansyah, 2009). Wawancara terdapat tiga metode yaitu :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan wawancara biasanya untuk memperjelas suatu fenomena

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari penelitian semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan alur pembicara, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibilitas tetap terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan pedoman dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri yaitu, pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan. Dan tujuan wawancara adalah memahami suatu fenomena.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data terkait Implementasi *Government Public Relations* Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi Partai dalam membangun citra positif. Menurut Sogiyono (2012) Jenis wawancara ini termasuk kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

B. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, juga diperlukan data pendukung untuk memperkuat informasi yang di dapatkan. Pada penelitian ini juga dilakukan dengan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. (Renier, 1997) dalam buku (Gunawan, 2017) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan digunakan berbabagi macam materi dari dokumentasi-dokumentasi yang ada, baik dari sumber tertulis maupun sumber yang tersedia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik, analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono

2021:132) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing*).

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2021:134), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

b) Penyajian Data (*Data display*)

Menurut Sugiyono (2021:134) *data display* merupakan teknik atau metode untuk menyajikan data secara visual agar lebih mudah dipahami dan mengkomunikasikan informasi dengan efektif.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Menurut Sugiyono (2021:142) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah proses penelitian di lapangan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:121) Metode penelitian kualitatif menganggap bahwa hasil suatu penelitian akan objektif bila dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Untuk itu, dalam menguji validitas atau reliabilitas atau keabsahan data pada penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Terkait dengan triangulasi, menurut Kriyantono, dalam Ardianto (2014:196), ada beberapa macam jenisnya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam

kaitannya dengan pengujian sahnya data, didalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para informan kunci.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama.

5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyanto, 2012 :72). Triangulasi sumber penelitian ini merupakan ahli dibidang *Public Relations*.

Tabel 3.3 Informan Triangulator

No	Sumber Informasi	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dr. Intan Maria L Vierke	Perempuan	MSE Politeknik APP Jakarta Kementrian Perindustrian